

PENGARUH EDUKASI TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR TERHADAP PERILAKU MENYUSUI PADA IBU *POST PARTUM* PRIMIPARA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATINEGARA KABUPATEN TEGAL

Khafidzoh*), Anis Ardiyanti **), Maya Cobalt Angio Septianingtyas***)

*) Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

**) Dosen Program Studi D-3 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Email: anis@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Teknik menyusui yang benar merupakan cara ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan, posisi dan melepaskan puting dengan benar. Tujuannya agar terhindar dari berbagai masalah menyusui seperti puting susu lecet. Sehingga edukasi teknik menyusui yang benar perlu diketahui oleh ibu menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku menyusui pada ibu *post partum* primipara di wilayah kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Pre-eksperimental design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan teknik *total sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu primipara 2 jam *post partum*, menyusui *direct breastfeeding* dan *pumping*. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden usia 23 tahun (34,3 %), pendidikan SMA (56,3%), tidak bekerja (56,3%), gambaran perilaku *pre* edukasi cukup (59,4%) dan *post* edukasi baik (59,4%). Berdasarkan *uji wilcoxon* didapatkan hasil penelitian nilai *p value* = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku menyusui ibu *post partum* primipara sebelum dan sesudah edukasi teknik menyusui yang benar. Diharapkan peneliti selanjutnya mengobservasi perilaku menyusui secara terus menerus dan pemberian edukasi dapat dikembangkan lagi dengan pemberian video sehingga edukasi lebih efektif.

Kata kunci : Edukasi Teknik Menyusui , *Post-Partum*, Primipara

ABSTRACT

Correct breastfeeding technique is the mother's way of giving breast milk to the baby with the correct attachment, position and release of the nipple. The goal is to avoid various breastfeeding problems such as sore nipples. So that the correct breastfeeding technique education needs to be known by breastfeeding mothers. This study aims to determine the effect of education on correct breastfeeding techniques on breastfeeding behavior in primiparous post partum mothers in the working area of Jatinegara Health Center, Tegal Regency. This research is quantitative research with pre-experimental design. The number of samples in this study were 32 respondents with a total sampling technique. Inclusion criteria included primiparous mothers 2 hours post partum, direct breastfeeding and pumping. The results showed that the majority of respondents aged 23 years (34.3 %), high school education (56.3%), did not work (56.3%), the description of pre-education behavior was sufficient (59.4%) and post-education was good (59.4%). Based on the Wilcoxon test, the research results obtained *p value* = 0.000 (<0.05), so it can be concluded that there is an effect of education on correct breastfeeding techniques on breastfeeding behavior of primiparous postpartum mothers before and after education on correct breastfeeding techniques. It is hoped that further researchers will observe breastfeeding behavior continuously and the provision of education can be further developed by providing videos so that education is more effective.

Keywords : Training on Breastfeeding Techniques, Post Partum, Primipara
Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar
(118109@stikestelogorejo.ac.id)



PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, secara fisik dan spiritual. Kunci utama mencetak generasi tersebut terletak pada tokoh ibu. Dalam hal ini ibu sangat berperan sejak bayi dalam kandungan hingga masa penyapihan, untuk itu ibu harus memberikan asuhan yang terbaik bagi anaknya terutama dalam hal pemberian nutrisi karena nutrisi yang baik pada bayi dapat mempercepat pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Hadi, 2021).

Ibu primipara dihadapkan pada perubahan peran barunya sebagai ibu yang kini tidak hanya bertanggung jawab pada kehidupannya sendiri tapi juga kehidupan anaknya (Yosie. 2019). Transisi menjadi orang tua akan sulit bagi ibu primipara dan pada minggu pertama masih belum siap menerima tugas barunya sebagai seorang ibu selain itu ibu primipara sering mengalami perasaan tidak mahir dan tidak mampu dalam melakukan keterampilan perawatan bayi, misalnya memberikan ASI atau menyusui bayi (Hamidiyanti, 2018).

Berdasarkan penelitian Fenstra tahun 2018 sebanyak 97% ibu di Denmark memulai menyusui setelah kelahiran. Tingkat menyusui masih rendah dengan hanya 68% ibu secara eksklusif menyusui bayinya dua bulan pasca persalinan. Studi menunjukkan bahwa hingga 92% dari semua ibu primipara yang mengalami variasi masalah menyusui. UNICEF menyebutkan data bahwa ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa di dunia yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, payudara bengkak 21,12%, bendungan payudara 15% dan mastitis sebanyak 7,5% .

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada ibu nifas primipara diperoleh jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu nifas yang tidak menyusui bayinya sama sekali adalah 20,7 % serta ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Dari data tersebut, persentase

tertinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum masa nifas selesai dengan alasan 79,3% mengalami puting susu lecet, 5,8% mengalami bendungan ASI dan 12,5% ASI tidak lancar serta 2,4% radang payudara atau mastitis (Mardjun, 2019). Data di Indonesia terdapat 36% wanita mengalami masalah menyusui, dan yang paling sering adalah teknik menyusui yang tidak benar. Berdasarkan penelitian Anggraeni (2021) dari 40 responden terdapat 22 responden (55%) dengan teknik menyusui yang salah dan 18 responden (45%) yang melakukan teknik menyusui dengan benar.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 di Jawa Tengah gangguan atau masalah kesehatan yang dialami ibu setelah bersalin salah satunya yaitu payudara bengkak, merah dan disertai rasa sakit. Presentase kejadian payudara bengkak berdasarkan usia 15-49 tahun yaitu 5,32%, daerah perkotaan 1,06 % daerah pedesaan 1,49% (Riskesdas Jawa Tengah, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal dengan 10 ibu menyusui didapatkan data 80% ibu menyusui mengalami masalah menyusui seperti nyeri atau puting susu lecet dan belum pernah mendapatkan edukasi tentang teknik menyusui yang benar dimana 50% adalah ibu primipara sedangkan 20% ibu menyusui lainnya tidak mengalami masalah menyusui seperti puting susu lecet tetapi belum pernah mendapatkan edukasi tentang teknik menyusui yang benar dari bidan maupun petugas kesehatan.

Informasi tentang ASI perlu diberikan kepada siapa saja dan sedini mungkin agar terjadi lingkungan yang mendukung pemberian ASI, salah satunya yaitu cara menyusui yang baik dan benar dengan posisi yang benar (Fitriahadi, 2018). Teknik menyusui yang benar merupakan suatu upaya guna terhindar dari berbagai penyulit dalam menyusui seperti puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, dan mastitis (Andriani, 2021). Teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan puting susu yang lecet dan ASI





tidak keluar optimal sehingga memengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu (Anitasari, 2020).

Praktek cara menyusui yang baik dan benar perlu dipelajari oleh setiap ibu karena menyusui itu sendiri bukan suatu hal yang reflektif, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar yang baik bukan hanya untuk ibu yang pertama kali melahirkan karena biasanya ibu melahirkan anak pertama tidak memiliki ketrampilan menyusui yang benar. Dengan demikian ibu menyusui memerlukan pengetahuan agar mengetahui cara menyusui yang benar, setelah itu diperlukan sikap untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat sukses dalam memberikan yang terbaik bagi bayinya (Elvina, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Pre-eksperimental design* dengan model rancangan *One Group Pretest and Posttest*. Populasi penelitian ini yaitu 32 ibu *post partum* primipara di wilayah kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* maka besar sampel yang digunakan yaitu 32 responden. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang berisi 14 item tindakan menyusui. Berdasarkan uji normalitas data menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan data tidak berdistribusi normal maka uji statistik

yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* karena untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku menyusui pada ibu *post-partum* primipara, dimana penelitian ini dalam kelompok berpasangan.

HASIL PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Puskesmas Jatinegara terletak di Desa Jatinegara Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal dengan luas wilayah 79,62 km² dan terdiri dari 17 kelurahan. Penelitian mengenai pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku menyusui pada ibu *post partum* primipara ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal. Puskesmas jatinegara kabupaten tegal melayani rawat jalan dan rawat inap. Untuk kapasitas tempat tidur pasien rawat inap sejumlah 12 tempat tidur. Untuk rawat jalan terdiri dari poli umum, poli gigi, KIA, poli anak dan remaja, poli lansia, serta terdapat IGD, PONEID 24 jam dan laboratorium.

B. Analisa Univariat

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal Bulan April-Mei (n = 32)				
No	Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)	
1.	19	1	3,1 %	
2.	20	4	12,5 %	
3.		21		5
4.		22		5
5.		23		11
6.		24		5
7.		25		1
				32

4 Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 23 tahun sebanyak 11 orang (34,3%).





Tabel 4.2
Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan
responden di Wilayah Kerja Puskesmas
Jatinegara Kabupaten Tegal
Bulan April-Mei
(n = 32)

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SMP	5	15,6 %
2.	SMA	18	56,3 %
3.	Perguruan Tinggi	9	28,1 %
	Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (56,3%).

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan
responden di Wilayah Kerja Puskesmas
Jatinegara Kabupaten Tegal
Bulan April-Mei
(n = 32)

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bekerja	14	43,8 %
2.	Tidak bekerja	18	56,3 %
	Jumlah	32	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 18 orang (56,3%).

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi perilaku responden
sebelum edukasi teknik menyusui yang benar
di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara
Kabupaten Tegal
Bulan April-Mei
(n = 32)

Var	Med	min	Max	Pre test	P value	Standar	2sig
-----	-----	-----	-----	----------	---------	---------	------

Sangat baik	-
Baik	13
Cukup	19
Kurang	-
Jumlah	32

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa perilaku ibu *post partum* primipara sebelum diberikan edukasi teknik menyusui yang benar mayoritas berperilaku cukup sebanyak 19 responden (59,4%).

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi perilaku responden
sesudah edukasi teknik menyusui yang benar
di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara
Kabupaten Tegal
Bulan April-Mei
(n = 32)

Perilaku ibu *post partum* primipara

	Frekuensi
Sangat baik	13
Baik	19
Persentase (%)	
Cukup	-
43,8 %	
Kurang	-
56,3 %	
Jumlah	32
100 %	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa perilaku ibu *post partum* primipara sesudah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar mayoritas berperilaku baik sebanyak 19 responden (59,4%).

C. Analisa Bivariat

Tabel 4.6
Perilaku ibu *post partum* primipara *pre* dan
post edukasi teknik menyusui yang benar
di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara
Kabupaten Tegal
Bulan April-Mei
(n = 32)

3





<i>Post test</i>	3	3	4
------------------	---	---	---

Negative ranks : 0^a

Positive ranks : 31^b

Ties : 1^c



Hasil uji *wilcoxon* pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku ibu *post partum* primipara menunjukkan *p value* <0, 05 (0,000). *P value* 0,000 atau <0, 05 artinya *H_a* diterima sehingga terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku ibu *post partum* primipara di wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal. Hasil *negative ranks* 0 artinya tidak ada penurunan perilaku setelah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar, sedangkan *positive ranks* 31 artinya sebanyak 31 responden mengalami peningkatan perilaku setelah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar dan *ties* 1 artinya terdapat 1 responden yang tidak mengalami perubahan perilaku setelah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar jika dinilai dari *ranks* tetapi terdapat peningkatan skor dimana nilai *pre test* yaitu 6 dan nilai *post test* 8.

PEMBAHASAN

Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah secara langsung dari responden melalui observasi menggunakan lembar cheklis perilaku menyusui. Penilaian dilakukan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar.

A. Analisa univariat

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berusia 23 tahun sebanyak 11 orang (34, 3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rompas (2019) menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 19-25 tahun sebanyak 30 orang, dimana usia tersebut termasuk dalam wanita usia produktif (wanita usia subur). Pengaruh usia dalam penerimaan informasi adalah semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi taraf berfikir. Taraf berfikir menjadi semakin matang dan dewasa, semakin matang usia seseorang semakin bijaksana dalam berfikir. Semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (56, 3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rompas (2019) bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (70, 2%). Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan responden semakin baik sehingga akan terwujud perilaku yang lebih baik khususnya perilaku tentang cara menyusui bayi (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 32 ibu *post partum* primipara menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 18 orang (56, 3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 (70%) ibu nifas primipara. Disaat seorang ibu hanya memiliki kesibukan didalam rumah saja, ibu akan cenderung tertutup dan peluang untuk mendapatkan informasi akan lebih sulit daripada ibu yang bekerja. Selain itu, ibu yang bekerja lebih mudah menerima (*welcome*) terhadap saran orang lain (misalnya teman sejawat, kelompok ibu pendukung ASI, bidan dan dokter) karena pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan maupun sikap akan mempengaruhi seseorang (Rizka, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 32 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan edukasi memiliki perilaku cukup sebanyak 19 responden (59,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021) bahwa sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang baik dan benar sebagian besar memiliki kemampuan cukup yaitu sebanyak 17 responden (56,7%). Menurut Himawati (2011) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap



rendahnya nilai perilaku ibu primipara yang menyusui bayi lebih banyak termasuk dalam faktor predisposisi yaitu kurangnya pengetahuan ibu primipara tentang teknik menyusui, sikap, tradisi, kepercayaan terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, tingkat pendidikan dan faktor penguat yaitu kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui terhadap ibu-ibu menyusui, sehingga akan timbul masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari 32 responden menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi teknik menyusui yang benar responden mengalami peningkatan perilaku dimana mayoritas responden berperilaku baik sebanyak 19 responden (56,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021) bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar kemampuan menyusui dalam kategori baik (70%). Menurut Hurlock, dalam penelitian Rahmawati (2017) terbentuknya perilaku manusia tidak terjadi begitu saja, melainkan proses kontinyu antara individu – individu di sekitarnya. Dapat disebutkan manusia berperilaku karena dituntut oleh dorongan dari dalam sedangkan dorongan merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan. Jadi perilaku timbul karena dorongan dalam rangka memenuhi kebutuhan.

B. Analisa Bivariat

Penelitian ini dilakukan uji statistik untuk mencari pengaruh antara edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku ibu *post partum* primipara dan didapatkan skor *median* perilaku ibu *post partum* sebelum edukasi yaitu 2 dengan skor *minimum* 2 dan skor *maximum* 3 sedangkan skor *median* perilaku ibu *post partum* sesudah edukasi yaitu 3 dengan skor *minimum* 3 dan skor *maximum* 4. Dimana terdapat peningkatan skor *median* perilaku ibu *post partum* sebesar 1, 00 dengan nilai *p value* = 0,000 (<0, 05) sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku ibu *post partum* primipara sebelum dan sesudah edukasi teknik menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi teknik menyusui yang benar dengan menggunakan ceklist dengan jumlah 18 poin, teknik menyusui yang dilakukan responden tidak sesuai diantaranya yaitu 25 responden tidak melakukan *massage* payudara dan mengolesi puting susu dengan ASI, 28 responden menyusui hanya pada puting susu tidak sampai ke areola, serta 23 responden merasakan nyeri pada puting susu.

Terbentuknya pola perilaku baru dan berkembangnya kemampuan seseorang terjadi melalui tahapan tertentu, yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, sampai memiliki keterampilan baru. Kemampuan ibu merawat bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman bersalin (primipara atau multipara), dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dukungan suami yang terus menerus. Semua dukungan meningkatkan rasa percaya diri ibu, memberikan kenyamanan, memberikan keberhasilan dan kemampuan serta perilaku menyusui bayi baru lahir (Hamidiyanti, 2017).

Edukasi tentang menyusui sangat penting untuk memperoleh pengalaman menyusui yang positif sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku tentang menyusui. Edukasi ini mengarah pada pencapaian tujuan yaitu sukses menyusui dengan melalui aspek seperti pemberian informasi mengenai menyusui dan mengajarkan teknik menyusui yang benar (Syamsiah, 2013). Pemberian edukasi teknik menyusui merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Pelaksanaan edukasi ini diberikan secara individu dengan metode



demonstrasi dan media leaflet. Penyampaian edukasi secara individu membuat responden lebih fokus dalam memperhatikan informasi yang disampaikan sehingga penerimaan responden akan lebih baik. Media *leaflet* efektif digunakan sebagai media informasi. Dalam media *leaflet* yang diberikan gambar atau foto yang menarik dapat membangkitkan motivasi dan juga minat untuk membantu menafsirkan serta mengingat pesan yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan (Syamsiah, 2013).

Berdasarkan teori pengalaman menurut Edgar Dale setelah 2 minggu kita akan mengingat 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Teori ini juga mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan bermakna mengenai informasi dan gagasan dalam pengalaman, karena melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba atau istilahnya dikenal dengan *learning by doing* (Sari, 2019).

Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan (*Goal oriented*) sehingga dapat dikatakan bahwa motif atau kebutuhan merupakan penyebab terjadinya tindakan-tindakan kekuatan. Motif merupakan alasan yang melandasi perilaku. Sebelum terbentuknya suatu pola konsep perilaku kesehatan, seseorang memiliki bentuk sikap dari suatu rangsangan yang datang dari luar dalam bentuk aktifitas, kemudian dari sikap tersebut terbentuklah perilaku. Sikap individu tersebut dalam bentuk pikiran dan perasaan yang tidak kasat mata (*intangible*) membentuk pola perilaku masyarakat sebagai perilaku yang tampak (*tangible*). Aspek-aspek pikiran yang tidak kasat mata (*covert behaviour intangible*) dapat berupa pandangan, sikap, pendapat dan sebagainya. Respon terhadap stimulus ini yaitu persepsi dan pengetahuan yang selama ini dimiliki oleh responden tentang

teknik menyusui yang benar akan bertambah. Bentuk kedua adalah perilaku yang tampak (*covert behavior, tangible*) dimana respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka dan sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Dalam penelitian ini, praktik yang dilakukan oleh responden adalah perilaku menyusui pada ibu *post partum*, sehingga peneliti dapat mengamati perilaku tersebut dan memberikan penilaian terhadap perilaku tersebut (Irwan, 2017).

Berdasarkan teori Green (1991) dalam Nursalam (2014) status kesehatan dipengaruhi perilaku sedangkan perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh faktor predisposisi salah satunya adalah pengetahuan, pengetahuan dapat diperoleh dari pemberian penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga timbul status kesadaran (*awareness*) dimana responden mengetahui dan menyadari akan pentingnya cara menyusui secara benar. Setelah timbul kesadaran akan termotivasi dan timbul ketertarikan (*interest*) untuk melakukan perilaku menyusui secara benar. Setelah ibu menyusui merasa tertarik maka akan menilai apakah edukasi tersebut menguntungkan atau merugikan dirinya. Setelah memutuskan bahwa edukasi dari peneliti dan perilaku baru menghasilkan keuntungan maka ibu menyusui akan berminat dan akhirnya akan mencoba (*trial*) melakukan dan mempraktekan perilaku menyusui secara benar (Rizka, 2015).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan perilaku menyusui antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar. Edukasi yang diberikan oleh peneliti menyebabkan terjadinya perubahan tingkat pengetahuan dan



perilaku ibu primipara dalam menyusui dengan baik dan benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Savitri (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi dengan media video dalam jangka waktu 2 minggu terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor Semarang dengan *p value* 0,001. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratnaeni (2021) yang menyatakan bahwa setelah diberikan edukasi tentang gizi laktasi, involusi uteri dan lochea melalui media whatsapp pada ibu nifas di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah I Muhammadiyah Makassar selama 14 hari terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan sebesar 84.6%, sikap sebesar 79.5% sedangkan pada perilaku konsumsi protein, VIT A dan VIT C masing-masing sebesar 35.9%, 41% dan 59% dengan *p-value* 0.000 ($< 0, 05$).

SIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: ada pengaruh edukasi teknik menyusui yang benar terhadap perilaku ibu *post partum* primipara di wilayah Kerja Puskesmas Jatinegara Kabupaten Tegal, dimana hasil hasil uji *wilcoxon* menunjukan *p value* $< 0,05$ (0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V. D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Teknik Menyusui Dengan Kejadian Putting Susu Lecet Di Puskesmas Tambojung Pregi Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*. Artikel Ilmiah. <http://eprints.ukh.ac.id> diakses pada Februari 2021.
- Anitasari, B. A., & Santi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui Dengan Keefektifan
- Proses Menyusui. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3(02), 400-411. Diakses pada Februari 2021.
- Anggraeni, W., Idayanti, T. I., & Sari, K. I. (2021). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Laktasi. *Journals of Ners Community*, 12(1), 43–49. <http://journal.unigres.ac.id>.
- Astuti, Y., & Anggarawati. (2021). Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*. <http://jurnal.unw.ac.id/ijnr> diakses pada 25 Mei 2022.
- Eksioglu, Y. Y., Demir, G. D. & Ceber, T. E. (2017). The Effects of Different Breastfeeding Training Techniques Given for Primiparous Mothers Before Discharge on the Incidence of Cracked Nipples. *Breastfeed Med*. 2017 Jun; 12:311-315. Doi: 10.1089/bfm.2016.0150. Epub 2017 May 4. PMID: 28472588.
- Elvina, S. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui yang Benar Dengan Terjadinya Putting Susu lecet Putting Susu Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan di wilayah Puskesmas Poasia Koda Kediri Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Skripsi. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id> Diakses pada 8 februari 2022.
- Feenstra, M. M., Kirkeby, M. J., et al. (2018). Early breastfeeding problems: A mixed method study of mothers' experiences, *Sexual & Reproductive Healthcare*, Volume 16, 2018, Pages 167-174 ISSN 1877-5756, <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2018.04.003>. <https://www.sciencedirect.com> diakses pada 22 Desember 2021.
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Beserta*





- Daftar Tilik (Vol. 53, Issue 9). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. ISBN 978-602-0739-01-4.
- Hamidiyanti, B. Y. F. (2018). Kemampuan Ibu Postpartum Primipara Remaja Dalam Menyusui Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB 2017. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 18-27.
- Hadi, I., Nurhidayat, Kumalasari, F., Sirait, I., Pramana, C., & Supinganto, A. (2021). *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini*. Kalimantan: Sebatik.
- Himawati, L., & Mawarti, R. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara di BPS Kecamatan Kalibawang Kulonprogo*. Skripsi thesis, STIKES Aisyiyah Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
- Irwan, S. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Absolute Media
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Mardjun, Z., et.al. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1, Februari 2019*.
- Nagtalon, J., & Ramos. (2014). *Kesehatan Ibu Dan Bayi Baru Lahir: Pedoman Untuk Perawat Dan Bidan*. Jakarta: Erlangga.
- Novelia, A. F. (2012). *Pengaruh pemberian penyuluhan tentang cara menyusui terhadap perilaku menyusui bayi*. Karya Tulis Ilmiah Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/> diakses pada 20 Februari 2022.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Pollard, M. (2015). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC
- Pratiwi, N., & Apidianti, S. (2020). Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Susu Lecet Pada Ibu Nifas Primipara Di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Sakti Bidadari (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 3(2), 13-21. Retrieved from <http://www.journal.uim.ac.id>
- Rahmawati, I., N. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11-19. Diakses pada 25 Mei 2022.
- Rizka, Y., et al. (2014). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi. Vol. 3 No. 2. pp 155-161: Malang*. Diakses pada 25 Mei 2022.
- Roesli, U. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rohayati, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu Primipara di UPTD Puskesmas Cigasong Kabupaten Majalengka tahun 2020. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka, [S.l.]*, v. 9, n. 1, p.





80-94, *aug. 2021*. ISSN 2685-3256.
<http://e-journal.stikesypib.ac.id> . Date
accessed: 30 Nov. 2021.

Rompas, S., Pinontoan, O., & Pasiak, S. (2019).
Status Paritas Dengan Teknik
Menyusui Pada Ibu Post Partum. *E-
journal Keperawatan (e-Kp) volume 7
Nomor 2, Agustus 2019*. Diakses pada
Maret 2022.

Rosyidah, R., & Azizah, N. (2019). *Buku Ajar
Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas
dan Menyusui*. UMSIDA Press. ISBN
978-602-5914-78-2.

Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut
Pengalaman Edgar Dale Dan
Keragaman Gaya Belajar Untuk
Memilih Media Yang Tepat Dalam
Pembelajaran. *MUDIR (Jurnal
Manajemen Pendidikan) Available
online at: <http://ejournal.insud.ac.id/>
Volume 1, Nomor 1, Januari 2019*.
Diakses pada 7 juni 2022.

Syamsiyah, N. (2013). *Pengaruh media leaflet
terhadap perubahan pengetahuan dan
intensi ASI eksklusif pada ibu hamil di
Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan,
Jakarta Selatan Tahun 2013*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/>

Wahyuningsih, S. (2019). *Buku Ajar Asuhan
Keperawatan Post Partum Dilengkapi
Dengan Panduan Persiapan
Praktikum Mahasiswa Keperawatan*.
Yogyakarta: Deepublish.

Yosie, M. W., et al. (2019). Hubungan
Pengetahuan Ibu Primipara Dengan
Kecemasan Tentang Teknik Menyusui
Yang Benar. *Jurnal Kesehatan Stikes
Santo Borromeus "Love That
Renewed" 8 (1), 59-6*

